

Pelatihan Dan Pendampingan Lingkaran Sastra Pada Ekstrakurikuler Literasi MAN 4 Jombang

Rosi Anjarwati¹, Lailatus Sa'adah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Jombang
e-mail: lailaamilud.stkipjb@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler literasi adalah kegiatan yang sejalan dengan program Kemendikbudristek, yaitu Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM), Gerakan Literasi Nasional, dan Asesmen Nasional dalam bidang literasi. Beberapa kegiatan yang lazim dilakukan adalah menulis cerita pendek, puisi, maupun esai, melakukan orasi atau debat, melakukan kegiatan jurnalistik, berdiskusi dan bercerita. Namun tidak semua kegiatan tersebut mampu dilakukan terutama kegiatan membaca dan berdiskusi tentang buku atau teks yang telah dibaca. Hal ini juga terjadi pada ekstrakurikuler literasi di MAN 4 Jombang. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pelatihan lingkaran sastra, satu metode dalam menyelami karya sastra dan mendiskusikannya dalam kelompok. Tujuan PKM ini adalah memberikan wawasan dan ketrampilan menjalankan lingkaran sastra melalui pelatihan dan pendampingan lingkaran sastra pada siswa anggota ekstrakurikuler literasi MAN 4 Jombang. Hal ini dilakukan agar 1) memberi bekal siswa anggota ekstrakurikuler literasi MAN 4 Jombang dengan pengetahuan tentang lingkaran sastra; 2) menjalankan kegiatan lingkaran sastra secara berkala dan berkelanjutan. Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua segi yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi penerapan. Pendampingan dilakukan selama tiga bulan dengan memonitor kemajuan kegiatan lingkaran sastra serta membantu mencari solusi apabila ditemukan kendala.

Kata kunci: *Lingkaran Sastra, Ekstrakurikuler Literasi, Siswa Madrasah Aliyah*

Abstract

Literacy extracurricular activities are those that align with the Ministry of Education and Culture's programs, including the Freedom to Learn and Independent Campus (MBKM), the National Literacy Movement, and the National Assessment in the field of literacy. Writing short stories, poems, and essays, delivering speeches or debates, engaging out journalistic activities, and discussing and relating stories are all common pastimes. However, not all of these activities can be carried out, particularly reading and discussion activities about books that have been read. This also includes MAN 4 Jombang's extracurricular literacy. Overcoming this, literary circle training, a way of exploring literary works and discussing them in groups, is required. The goal of this

PKM is to provide the members of the MAN 4 Jombang literacy extracurricular with insight and abilities in operating literary circle through training and assisting in literary circle. This is done to 1) provide literacy extracurricular members with knowledge about literary circles; and 2) carry out periodic and long-term literary circle activities. Criteria for training success can be seen from two perspectives: the theoretical and the applied perspective. For three months, assistance is provided by monitoring literary circle activities development and assisting in the resolution of any issues arise.

Keywords: Lingkar Sastra, Ekstrakurikuler Literasi, Siswa Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang beralamat di jalan KH. Bisri Syansuri nomer 21 Denanyar Jombang. Berada di daerah kompleks pondok pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar, berjarak sekitar 3 km (5 menit perjalanan) dari pusat kota. Madrasah ini adalah salah satu MAN yang besar dengan total jumlah rombel sebanyak 51 kelas, 1538 siswa, didampingi oleh 126 guru dan 30 tenaga kependidikan. Kondisi lingkungan MAN 4 Jombang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. MAN 4 Jombang

Dengan jumlah siswa yang sangat banyak, didampingi oleh guru professional dan tenaga kependidikan yang baik, potensi yang dimiliki oleh madrasah sangat besar untuk dapat terus berkembang sebagai madrasah yang unggul di Kabupaten Jombang. Dengan fasilitas yang tersedia, berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dan potensi siswa dapat tersalurkan dengan baik. Sebanyak 21 kegiatan ekstrakurikuler disiapkan dan dilaksanakan sebagai kegiatan pendamping kegiatan kurikuler dan kokurikuler yang dapat dipilih sendiri berdasarkan keinginan dan ketertarikan siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, salah satu ekstrakurikuler yang masih membutuhkan perhatian adalah ekstrakurikuler literasi. Ekstrakurikuler literasi belum berdiri secara mandiri karena masih sering tergabung dengan ekstrakurikuler jurnalistik. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan literasi mengelola majalah "Mumtaz", buletin sekolah, kegiatan pojok literasi, dll. Selain itu, madrasah juga melaksanakan kegiatan diklat jurnalistik yang bekerjasama dengan Jawa Pos Radar Jombang. Namun untuk

kegiatan literasi terkait membaca dan berdiskusi yang rutin dan berkelanjutan belum pernah dilakukan. Padahal kegiatan ini sangat penting bagi siswa anggota ekstrakurikuler literasi. Berdasarkan analisis situasi mitra, dapat diketahui bahwa persoalan utama siswa pada umumnya dan siswa anggota ekstrakurikuler literasi khususnya adalah kurangnya pengetahuan dan pembimbingan dalam membaca buku, teks, maupun karya sastra dan berdiskusi setelah membacanya. Kegiatan ekstrakurikuler literasi adalah kegiatan yang sangat bagus dalam memberi kesempatan siswa mengembangkan kemampuan literasinya. Dengan demikian, pemberian bekal tentang literasi melalui lingkaran sastra diharapkan membantu siswa meningkatkan minat dan kemampuan dalam bidang literasi.

Literasi adalah istilah umum yang menggambarkan kemampuan individu membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari pada tingkat kompetensi tertentu. Oleh karena itu, literasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berbahasa. Namun, pada kenyataannya budaya membaca sebagai salah satu kemampuan berliterasi belum seperti yang diharapkan. Siswa biasanya mengajukan pertanyaan sebelum membaca, bahkan meskipun telah diberi informasi lengkap melalui bacaan atau teks. Sebagai akibatnya, ketrampilan siswa dalam menyampaikan pendapatnya menurun karena kurangnya pengetahuan karena malas membaca, sehingga mereka tidak berani melangkah maju untuk menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan minat baca siswa agar kemampuan siswa dalam membaca dan berdiskusi meningkat melalui lingkaran sastra.

Penelitian tentang penggunaan lingkaran sastra menunjukkan bahwa lingkaran sastra banyak memberi manfaat bagi siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam lingkaran sastra mengalami peningkatan pembelajaran yang signifikan (Chou, 2021; Cooper, 2019; Irawati, 2016; Thomas & Kim, 2019), dan dapat semakin menikmati hubungan interaksi siswa dalam mendiskusikan buku (Cooper, 2019; Khokhlova & Bhatia, 2021; A. Zagar et al., 2019). Lingkaran sastra telah ditetapkan sebagai kegiatan membaca yang terbukti melibatkan siswa dalam percakapan, berkomunikasi sehingga meningkatkan pengetahuan konten teks atau buku dan mendorong penguasaan leksikon dan struktur gramatikal (Venegas, 2018).

Beberapa aspek lingkaran sastra mirip dengan klub buku dewasa. Kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa bertemu di kelas secara teratur untuk mendiskusikan sebuah buku yang telah mereka semua baca. Siswa sering terlibat dalam memilih buku, daripada ditugaskan (dipilihkan) oleh guru. Menurut (Daniels, 2002), dalam lingkaran sastra yang efektif, siswa memilih buku yang ingin mereka baca. Alih-alih pertanyaan guru atau lembar kerja yang mengarahkan diskusi, kelompok memutuskan berapa banyak yang harus dibaca sebelum pertemuan berikutnya dan berapa banyak yang harus dibaca selama pertemuan. Dengan pendekatan ini, peran guru adalah mendorong percakapan yang relatif mengalir bebas dan ekspresif di mana siswa mengartikulasikan respons sastra dan afektif terhadap bacaan mereka. Ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih lengkap tentang teks yang mereka baca serta diri mereka sendiri sebagai pembaca. Diskusi siswa didasarkan pada catatan

yang mereka ambil saat membaca. Kegiatan lingkaran sastra sangat sesuai apabila ingin diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memberi keleluasaan bagi siswa untuk menentukan buku atau bacaan sesuai dengan keinginannya sekaligus mendiskusikan bacaan dengan kelompoknya.

Target kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan lingkaran sastra pada siswa anggota ekstrakurikuler literasi MAN 4 Jombang. Pelatihan awal yang akan diberikan adalah tentang apa dan bagaimana memilih buku yang baik agar peserta memiliki pengetahuan tentang level buku atau teks. Selanjutnya peserta akan dibekali pengetahuan tentang cara membaca, memilih peran sekaligus menyelesaikan tugas sesuai perannya. Setelah itu, peserta juga akan diajak untuk praktik melaksanakan diskusi sesuai peran secara berkala dan berkelanjutan.

METODE

Sebagaimana masalah yang dihadapi, permasalahan pokok yang akan diselesaikan antara tim PKM dengan mitra adalah memberi solusi dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan lingkaran sastra guna meningkatkan kualitas literasi siswa, khususnya agar siswa anggota ekstrakurikuler literasi memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana lingkaran sastra dan dapat menjalankannya sebagai kegiatan ekstrakurikuler literasi. Sasaran yang akan dilatih adalah seluruh siswa anggota ekstrakurikuler literasi MAN 4 Jombang. Adapun metode yang digunakan adalah presentasi, diskusi dan praktik serta pembimbingan online dan offline. Dengan metode tersebut, diharapkan peserta tidak hanya mengetahui saja namun juga dapat menjalankan kegiatan lingkaran sastra secara berkala dan berkelanjutan. Dalam program ini, terdapat beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, pengabdian melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi permasalahan mitra secara langsung, serta mengetahui kegiatan dan potensi yang dimiliki oleh mitra. Tahapan observasi akan dilakukan oleh tim abdimas bertujuan untuk mengetahui dengan jelas permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan mengunjungi secara langsung ke MAN 4 Jombang. Berbincang dan mengamati secara langsung kondisi dan kegiatan siswa anggota ekstrakurikuler literasi. Tim abdimas telah berkoordinasi dengan Koordinator Pembina ekstrakurikuler MAN 4 Jombang, guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai langkah awal mengkondisikan kegiatan pelatihan. Langkah ini diambil agar dapat mengetahui dengan tepat masalah yang ada serta bagaimana mengatasi masalah tersebut.

Tim abdimas dibantu oleh guru menjajaki buku-buku yang diminati siswa dengan menanyakan langsung pada siswa serta berdiskusi tentang minat baca siswa pada buku, terutama selain buku pelajaran. Berdasarkan info dari guru, ketersediaan buku bacaan selain buku pelajaran masih sangat minim. Perpustakaan utamanya hanya menyediakan buku pelajaran dan hanya sedikit buku selain buku pelajaran. Siswa

umumnya mendapatkan buku-buku bacaan selain buku pelajaran dengan cara membeli secara pribadi atau meminjam teman. Salah satu guru juga menginformasikan bahwa minat baca siswa terhadap buku atau bacaan selain buku pelajaran juga sangat baik meskipun belum tersalurkan dengan benar. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar, sekitar 35% siswa tertangkap basah sedang membaca novel atau buku selain buku pelajaran. Umumnya siswa mencuri waktu membaca buku yang diminati saat istirahat dan juga saat pelajaran berlangsung. Melihat ketertarikan siswa dalam membaca, menurut guru, sebaiknya madrasah memberikan fasilitas sekaligus mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang dapat menyalurkan minat baca siswa.

Selain menggali informasi melalui guru, informasi tentang minat baca siswa juga didapatkan melalui kuesioner yang disebar pada siswa. Beberapa pertanyaan terkait jenis buku yang menarik bagi siswa ditanyakan melalui kuesioner. Disamping itu, melalui kuesioner juga digali informasi tentang kegiatan siswa setelah membaca buku, apakah siswa pernah terlibat dalam diskusi tentang buku yang telah dibaca atau tidak. Kuesioner disebar secara manual, tidak secara online untuk memudahkan data terkumpul dengan cepat karena pada saat itu siswa berada di madrasah dan siswa tidak sedang membawa handphone. Terdapat 10 butir pertanyaan berupa *open ended questions* yang memungkinkan siswa untuk bebas menjawab tanpa dibatasi oleh ketersediaan pilihan jawaban. Dari 10 butir pertanyaan akan diperoleh data tentang minat baca dan diskusi siswa terhadap bacaan. Satu pertanyaan tentang apakah mereka suka membaca buku. Satu list yang dapat bebas dicentang dan ditulis tentang jenis buku atau bacaan yang diminati siswa. Sedangkan 8 pertanyaan lainnya fokus pada kegiatan diskusi setelah membaca buku.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan melalui kuesioner, seluruh siswa menyatakan bahwa mereka suka membaca. Beberapa jenis bacaan yang diminati siswa adalah bacaan fiksi dan bacaan yang berisi ketrampilan. Siswa juga menyukai bacaan berbahasa Inggris, namun disertai gambar yang akan mempermudah mereka memahami bacaan sesuai konteksnya. Selain itu, siswa belum pernah melakukan kegiatan yang melibatkan mereka dalam diskusi setelah membaca buku di luar kegiatan mata pelajaran di kelas. Sejauh ini, kegiatan diskusi setelah membaca buku adalah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sebagai bagian dalam proses belajar mengajar. Belum pernah dilakukan kegiatan diskusi setelah membaca buku dengan pilihan buku yang bergantung pada minat baca siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan lingkaran sastra belum pernah dilakukan oleh siswa.

b. Perizinan

Pengabdian melakukan perizinan ke pihak-pihak terkait bahwasannya akan diadakan pelatihan di MAN 4 Jombang. Perizinan dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan aman dan nyaman. Perizinan dilakukan oleh kedua belah pihak (tim abdimas dan MAN 4 Jombang) sesuai dengan aturan yang berlaku pada masing-masing instansi/lembaga.

c. Penyusunan Bahan Pelatihan

Pengabdian menyusun materi pelatihan dengan menggunakan beberapa referensi sebagai bahan pustaka. Materi pelatihan berupa file ppt (slide) yang akan ditampilkan dan dijadikan bahan ajar pada saat pelatihan. Selain itu, tim juga mengumpulkan bacaan berupa buku, cerpen dan beberapa karya sastra lainnya. Hal ini perlu dilakukan agar peserta pelatihan memiliki berbagai jenis karya sastra yang mudah diperoleh pada saat menjalankan lingkaran sastra. Seluruh bacaan tersebut diunggah pada google drive dan diberikan link-nya pada peserta agar peserta dapat bebas mengaksesnya.

2. Tahap pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama sehari penuh yang bertempat di Aula mitra. Pengabdian sebagai nara sumber utama. Dalam pelaksanaan, pertama nara sumber akan mempresentasikan materi dan melakukan tanya jawab, kedua nara sumber akan meminta peserta mempraktikkan lingkaran sastra. Susunan acara pelatihan dapat dilihat lebih jelas pada tabel rundown acara berikut.

Run Down Pelatihan Penulisan Lingkaran Sastra Pada Siswa Anggota Ektrakurikuler Literasi MAN 4 Jombang

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENYAJI
1.	13.30 – 13.40	Registrasi Peserta	Panitia
2.	13.40 – 14.10	Sekilas tentang lingkaran sastra: 1. Kiat memilih bacaan 2. Kiat membaca yang baik dan benar	Tim Pemateri: Dr. Rosi Anjarwati, M.Pd Lailatus Sa'adah, M.Pd.
3.	14.10 – 14.25	Mengenal lingkaran sastra: 1. Membaca bacaan 2. Memilih peran dan menyiapkan tugas	Peserta didampingi tim abdimas
4	14.30 – 15.00	Praktek menjalankan lingkaran sastra: 1. Membentuk kelompok sesuai bacaan 2. Berdiskusi sesuai peran	Peserta didampingi tim abdimas

3. Tahap Pendampingan

Tahapan ini dilakukan secara berkala untuk memantau pelaksanaan lingkaran sastra selama 3 bulan. Apabila ditemukan kendala dan kesulitan, maka akan dilakukan pendampingan untuk menyelesaikan persoalan yang muncul. Secara terjadual, proses pendampingan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan secara online dan offline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama adalah pelatihan tentang Lingkaran Sastra. Tahap kedua adalah pendampingan yang terbagi menjadi dua cara, yaitu pendampingan offline dan pendampingan online.

Pendampingan offline adalah pendampingan yang dilakukan ketika siswa melaksanakan diskusi Lingkar Sastra. Sedangkan pendampingan online adalah pendampingan yang dilakukan melalui group WhatsApp untuk mendampingi siswa ketika proses pemilihan dan membaca buku. Pelatihan berlangsung dengan singkat mengingat waktu yang tersedia memang tidak banyak karena kegiatan ini adalah kegiatan ekstrakurikuler sehingga waktu pelatihan juga memanfaatkan waktu yang sedianya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Tidak ada gangguan berarti yang ditemukan selama kegiatan berlangsung karena sudah disiapkan oleh panitia dan tim pengabdian. Semua peserta mengikuti kegiatan dengan antusias karena belum pernah mendapatkan pelatihan semacam ini. Semua peserta menyimak dengan seksama apa yang disampaikan narasumber. Beberapa peserta menanyakan hal yang tidak dipahami selama kegiatan pelatihan. Peserta mengikuti pelatihan dalam situasi semi formal karena kegiatan lingkaran sastra adalah kegiatan diskusi kelompok yang bersifat non formal. Awalnya kegiatan akan dilakukan di luar ruang (gazebo) dalam situasi santai sehingga peserta dapat merasakan situasi yang sesungguhnya dalam diskusi melalui lingkaran sastra, namun karena jumlah peserta (21 siswa) tidak memungkinkan berada di gazebo, maka selanjutnya diputuskan untuk menggunakan ruang kelas.

Narasumber menyajikan materi pertama tentang kiat memilih bacaan dengan baik, bagaimana memilih bacaan yang benar dan memberikan kontribusi pada pengetahuan peserta, baik pengetahuan yang menunjang mata pelajaran tertentu maupun pengetahuan umum sebagai ilmu tambahan yang tidak semua dapat diperoleh di bangku sekolah atau madrasah. Materi ini penting mengingat selain ilmu yang diharuskan untuk dipelajari di kelas bersama guru mata pelajaran, peserta juga diharapkan memiliki pengetahuan lain yang menunjang dan dapat memberi manfaat bagi mereka, baik sekarang maupun nanti saat sudah dewasa. Narasumber juga menjelaskan bagaimana membaca yang baik dan benar melalui trik membaca seperti scanning dan skimming yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui isi bacaan secara singkat. Keterampilan tersebut sangat berguna terutama dalam menentukan apakah satu buku layak (menarik dan diminati) untuk dibaca atau tidak.

Selain pemilihan bacaan yang baik dan benar, membaca juga sebaiknya dilakukan pada saat yang tepat, misalnya membaca dilakukan ketika ada waktu longgar. Hal ini penting mengingat banyak siswa seringkali mencuri waktu membaca buku pada saat pelajaran sedang berlangsung atau guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Tentu saja memilih mencuri waktu sebagaimana di atas akan merugikan peserta. Maka narasumber menekankan pentingnya membaca di waktu yang tepat, pada saat peserta memiliki waktu longgar yang tidak akan merugikan jika digunakan untuk membaca. Selain itu, membaca pada saat peserta memiliki waktu longgar akan memberikan ketenangan sehingga peserta dapat sepenuhnya berkonsentrasi menyerap isi buku tersebut.



Gambar 2. Narasumber menjelaskan materi

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan tentang peran dalam lingkaran sastra. Narasumber menjelaskan beberapa peran yang dapat diambil oleh peserta dalam menjalankan lingkaran sastra. Materi tentang lingkaran sastra disajikan melalui powerpoint. Beberapa peran dapat diambil oleh peserta sebagai bagian dari prosedur lingkaran sastra, diantaranya adalah sebagai *Connector*, yaitu peran yang membuat peserta mengkoneksikan buku atau bacaan dengan pengalaman peserta sendiri, pengalaman teman, keluarga, bahkan berita atau situasi yang sedang marak terjadi. Peran lain yang menarik adalah *If Person*, yaitu peran yang meminta peserta untuk membuat pengandaian dari buku atau bacaan. Pengandaian ini memberi kebebasan penuh pada peserta untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam berimajinasi, misal dalam buku ditemukan cerita tentang tokoh A, maka peserta dapat membuat pengandaian tentang tokoh A, apa yang sebaiknya dilakukan atau bahkan tokoh A seharusnya seperti apa.

Setelah peserta memahami tentang berbagai peran yang dapat mereka ambil dalam melakukan diskusi lingkaran sastra, peserta memulai dengan memilih bacaan yang akan dibaca sekaligus didiskusikan. Pemilihan bacaan atau buku diserahkan sepenuhnya pada peserta sesuai dengan minat peserta. Sebagai bahan bacaan Latihan, Narasumber menyediakan 2 cerpen berjudul "Seorang Lelaki Tidak Mati Dua Kali" dan "Dua Perempuan di satu Rumah" karya A.S. Laksana (*Jawa Pos*, 04 Februari 2018 dan 3 Agustus 2009). Cerpen tersebut dipilih dan dibaca seluruh peserta sebagai bacaan yang akan dipraktikkan dalam diskusi lingkaran sastra.



Gambar 3. Memilih bacaan sesuai minat peserta pada buku

Narasumber juga membawakan sejumlah buku bacaan yang dapat digunakan sebagai alternatif pilihan bagi peserta untuk didiskusikan pada tahap pendampingan offline. Buku-buku yang ditulis oleh beberapa penulis terkenal, diantaranya Andrea Hirata, Tere Liye, Emha Ainun Najib, dan Joanne Rowling. Semua buku adalah koleksi pribadi narasumber yang dipinjamkan untuk kegiatan pendampingan.



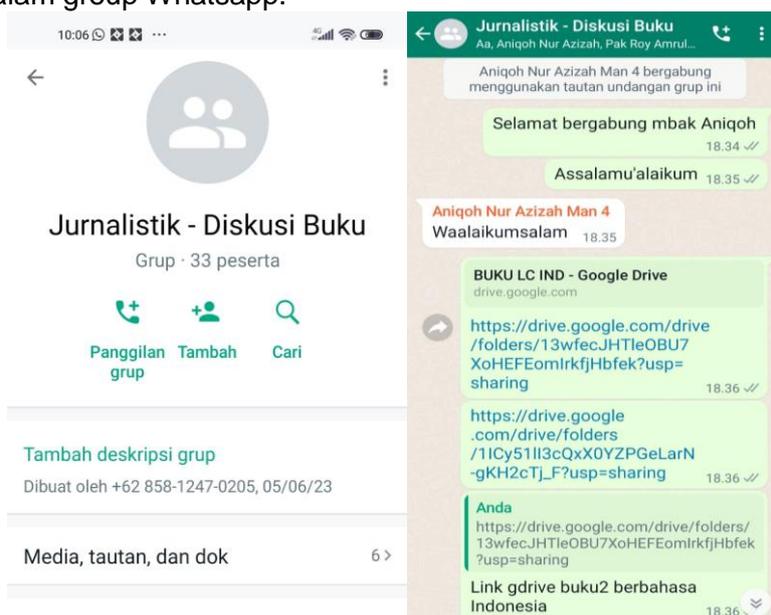
Gambar 4. Bacaan yang dapat dipilih peserta

Kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi tentang bacaan atau buku yang telah dipilih oleh peserta. Kegiatan ini adalah kegiatan inti dari lingkaran sastra dimana peserta diharapkan mampu berperan sesuai dengan keinginannya terhadap bacaan dan mendiskusikannya bersama kelompok yang memilih bacaan yang sama. Awalnya peserta sempat tidak memahami apa dan bagaimana mereka harus berdiskusi dalam lingkaran sastra. Kemudian narasumber memberikan beberapa contoh peran yang dapat diambil dan bagaimana melakukannya. Misalnya, setelah membaca cerpen “Dua Perempuan di satu Rumah” jika ingin berperan sebagai “If Person” maka peserta dapat memulai dengan mengatakan bahwa jika aku menjadi ibu, maka aku akan ... (d disesuaikan dengan keinginan dan imajinasi peserta). Apabila peserta tertarik berperan sebagai connector, maka dapat memulai dengan mengaitkan kejadian dengan pengalamannya, pengalaman teman atau saudara, seperti mengatakan bahwa berhadapan langsung dengan seorang banci mengingatkanku pada tetanggaku yang menjadi banci setelah merantau ke Malang, dan seterusnya. Setelah itu, peserta mulai mempraktikkan mengambil peran dan berdiskusi dalam lingkaran sastra.



Gambar 5. Mendiskusikan buku dalam Lingkaran Sastra

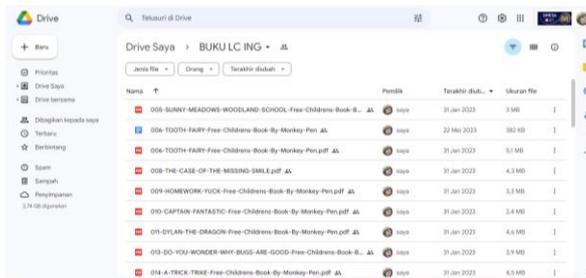
Kegiatan pelatihan secara offline harus diakhiri karena waktu yang singkat dan terbatas. Meskipun singkat, pelatihan ini memberikan pengalaman baru bagi peserta dan menumbuhkan minat baca peserta yang selama ini belum dapat disalurkan secara tepat pada kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya tim abdimas membentuk group WA untuk memantau keberlanjutan kegiatan lingkaran sastra di MAN 4 Jombang. Peserta pelatihan awalnya hanya anggota ekstrakurikuler jurnalistik dan literasi sejumlah 21 peserta, namun ketika dibentuk group WhatsApp, jumlah peserta bertambah menjadi 30 peserta seiring dengan timbulnya ketertarikan siswa lain untuk bergabung dalam kegiatan ini. Tidak menutup kemungkinan anggota akan bertambah lagi jika informasi mengenai kegiatan diskusi lingkaran sastra semakin menyebar ke seluruh siswa MAN 4 Jombang. Informasi disebar dari mulut ke mulut dan link undangan untuk dapat bergabung dalam group WhatsApp.



Gambar 6. Group WhatsApp yang bertambah anggota

1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dimulai dengan komunikasi melalui group WhatsApp untuk memberikan alternatif bacaan pada peserta. Sebagai tindak lanjut keberlangsungan kegiatan ini, tim abdimas mengumpulkan *e-book* yang akan digunakan pada kegiatan Lingkaran Sastra secara online. Sebanyak 43 judul buku yang terdiri dari 7 buku berbahasa Indonesia dan 36 buku berbahasa Inggris serta 100 *short stories* berhasil dikumpulkan sebagai pilihan bacaan untuk siswa. Seluruh *e-book* diupload pada google drive dan link menuju ke google drive diberikan pada siswa agar dapat diakses oleh seluruh anggota group WhatsApp.



Gambar 7. Koleksi e-book yang telah terkumpul

Koleksi e-book sangat berguna bagi siswa agar siswa dapat mengakses e-book untuk hanya sekedar membacanya, mengunggah e-book lain yang dimiliki siswa sebagaimana mereka dapat mengunduh file e-book. Dari google drive bersama, diharapkan dapat terkumpul semakin banyak e-book lain sesuai dengan minat peserta. Berdasarkan angket pula, narasumber menyediakan banyak e-book berbahasa Inggris sesuai dengan minat peserta, yaitu buku-buku dengan bacaan sederhana dan memuat gambar-gambar yang akan mempermudah peserta memahami bacaan. Tema yang diinginkan peserta juga menjadi pertimbangan, oleh karena itu, genre remaja banyak menjadi pilihan ketika mengunggahnya di google drive.

Tahap pendampingan offline dilakukan pertama dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 24 Juni 2023. Kegiatan pada tahap ini hanya melaksanakan diskusi lingkaran sastra setelah peserta menyelesaikan bacaan bersama kelompoknya. Penentuan kelompok berdasarkan kesamaan bacaan yang dipilih oleh peserta.



Gambar 8. Peserta berkelompok untuk berdiskusi

Kegiatan juga tidak dilaksanakan secara serempak di satu tempat mengingat kegiatan diskusi ini memang dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok. Pertimbangan utama ketika menentukan waktu diskusi adalah kelonggaran waktu yang dimiliki anggota. Pada pendampingan offline ini, terdapat 4 kelompok yang berdiskusi. Tiga kelompok berdiskusi di kelas dan 1 kelompok berdiskusi di ruang OSIS. Penentuan tempat juga tidak dibatasi mengingat kegiatan ini dapat dilakukan di semua tempat yang memungkinkan dilaksanakannya diskusi lingkaran sastra.

Pembahasan

Lingkaran sastra dianggap sebagai kegiatan peer-scaffolding dalam komunitas pembelajaran yang bekerja sama dengan kelompok-kelompok beragam karena siswa berkolaborasi dan bekerjasama dalam mendiskusikan bacaan yang sama. Dimulai dari

siswa berhak memilih bacaan sesuai dengan minat dan ketertarikannya, lalu berbagi peran dalam diskusi. Pemilihan bacaan oleh siswa sesuai dengan minat dan ketertarikannya penting sebagaimana Daniel (2002) menekankan bahwa dalam lingkaran sastra yang efektif, siswa memilih buku yang ingin mereka baca.

Ketika diskusi berlangsung, siswa saling membantu memahami dengan berbicara mengungkapkan pendapat mereka tentang bacaan tersebut. Mereka berhak memilih peran apapun sesuai dengan hal-hal menarik yang ingin mereka diskusikan. Mereka dapat menghubungkan isi bacaan dengan keadaan atau pengalaman mereka, mengilustrasikannya dalam sebuah gambar, merubah setting, membuat pengandaian, menyoroti kata, frasa ataupun kalimat menarik yang ditemukan dalam bacaan, dan beberapa kemungkinan lainnya. Dalam praktiknya, kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan sangat baik pada tahap pendampingan offline karena sebagian besar peserta telah mencoba dan mempraktikkannya pada tiap pelatihan. Siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik ketika melakukan diskusi lingkaran sastra, mereka dapat tertawa saat ada yang lucu dalam diskusi, serius mendengarkan siswa lain menyampaikan pendapatnya, bahkan ikut berempati ketika ada yang membicarakan tentang sesuatu yang menyedihkan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa dalam diskusi lingkaran sastra siswa semakin menikmati hubungan interaksi saat mendiskusikan buku (Cooper, 2019; Khokhlova & Bhatia, 2021; Zagar et al., 2019). Lingkaran sastra telah ditetapkan sebagai kegiatan membaca yang terbukti melibatkan siswa dalam percakapan, berkomunikasi sehingga meningkatkan pengetahuan konten teks atau buku (Venegas, 2018).

Pilihan bacaan beragam namun tetap dikompromikan dalam kelompok kecil. Guru dan tim abdimas hanya membantu menyediakan buku dan memfasilitasi kegiatan diskusi tanpa ikut terlibat dalam diskusi. Dengan minimnya peran guru dalam kegiatan ini, siswa sebagai pembelajar diharapkan dapat memiliki pengalaman belajar penuh. Pengetahuan yang cukup dan praktik yang baik diperlukan agar siswa dapat mengambil bagian sepenuhnya dalam kegiatan lingkaran sastra dengan sedikit bantuan guru. Meskipun tidak dilakukan penilaian, namun keterlibatan siswa yang berpartisipasi dalam lingkaran sastra sangat mungkin mengalami peningkatan pembelajaran yang signifikan sebagaimana penelitian sebelumnya (Chou, 2021; Cooper, 2019; Irawati, 2016; Thomas & Kim, 2019). Tim abdimas mencatat bagaimana lingkaran literatur memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dalam suasana otentik sambil juga mempersiapkan mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kelompok. Dengan membuat pertanyaan, pernyataan, maupun tanggapan tentang topik dalam bacaan dan terlibat dalam debat tentang alasannya, siswa dapat menunjukkan penguasaan otentik keterampilan analisis tersebut.

SIMPULAN

Pengabdian dan pendampingan lingkaran sastra pada siswa MAN 4 Jombang memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa tentang bagaimana menyalurkan minat dan ketertarikan pada buku atau bacaan dan mendiskusikannya

melalui lingkaran sastra. Dalam pemilihan bacaan, meskipun siswa memiliki kebebasan memilih bacaan sesuai minat dan ketertarikannya, namun siswa juga harus memiliki kemampuan memilih bacaan yang baik dan benar. Siswa juga harus memilih saat yang tepat untuk menyelesaikan bacaannya agar tidak mengganggu kegiatan belajarnya serta dapat menyerap isi bacaan dengan maksimal. Dalam berdiskusi, siswa mendapatkan pengalaman berkolaborasi dan berinteraksi dengan situasi yang santai namun penuh makna. Lingkaran sastra yang telah dilaksanakan di MAN 4 Jombang diharapkan dapat terus berjalan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini akan mengakomodasi minat dan ketertarikan siswa pada buku dan kegiatan membaca serta diskusi. Lingkaran sastra jika dapat dilanjutkan akan dapat menjadi komunitas literasi yang akan sangat bermanfaat bagi siswa dan madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan kesempatan pada kami melaksanakan pengabdian yang didanai oleh lembaga. Selain itu, kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada P3M yang telah mendampingi kami selama proses pengabdian hingga penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Chou, M. H. (2021). Using literature circles to teach graded readers in English: An investigation into reading performance and strategy use. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/17501229.2021.1885412>
- Cooper, C. A. (2019). Not just for Oprah anymore: Incorporating Book Clubs into Political Science Classes. *Journal of Political Science Education*, 15(3), 365–376. <https://doi.org/10.1080/15512169.2018.1473783>
- Daniels, H. (2002). *Literature circles: Voice and choice in book clubs and reading groups (2nd ed)*. (second). Stenhouse Publishers.
- Irawati, D. (2016). Effectiveness of Literature Circles on Students' reading comprehension. *Ijotl*, 1(3), 179. <https://doi.org/10.30957/ijotl.v1i3.183>
- Khokhlova, O., & Bhatia, A. (2021). Bringing books back: Enhancing the understanding of psychotherapy in psychology students through Book Club participation. *Teaching of Psychology*, 50(1), 32–40. <https://doi.org/10.1177/00986283211014179>
- Thomas, D. M., & Kim, J. K. (2019). Impact of Literature Circles in the developmental college classroom. *Journal of College Reading and Learning*, 49(2), 89–114. <https://doi.org/10.1080/10790195.2019.1582371>
- Venegas, E. M. (2018). Strengthening the Reader Self-Efficacies of Reluctant and Struggling Readers Through Literature Circles. *Reading & Writing Quarterly*, 34(5), 419–435. <https://doi.org/10.1080/10573569.2018.1483788>
- Zagar, A., Sampognaro, L., Robertson, C., & Craft, G. (2019). A description and opinions of a longitudinal book club for comprehensive pharmacy faculty development. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 11(9), 909–914.